

# HUBUNGAN KARAKTERISTIK, PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DALAM MEMINIMALISASI SAMPAH PLASTIK DENGAN UPAYA 3R (*REUSE, REDUCE, RECYCLE*) DESA MANDINGIN KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH TAHUN 2020

**Eka Lidia Saputri<sup>1</sup>, Akhmad Fauzan<sup>2</sup>, Mahmudah<sup>3</sup>.**

<sup>1</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat,13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin, NPM 16.07.0015

<sup>2</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat,13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin, NIDN 1116108502

<sup>3</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat,13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin, NIDN 1116058901

Email: [ekalidia1721@gmail.com](mailto:ekalidia1721@gmail.com)

## ABSTRAK

Sampah plastik menjadi masalah yang semakin meningkat sejalan dengan jumlah penduduk, pola kehidupan, tingkat sosial ekonomi, serta kemajuan teknologi yang semakin bertambah menyebabkan kerusakan lingkungan yang sampai kini tetap menjadi masalah besar bagi bangsa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan karakteristik, pengetahuan dan sikap ibu dalam meminimalisasi sampah plastik dengan upaya 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*) Desa Mandingin Kabupaten Hulu Sungai Tengah Tahun 2020. Metode penelitian dengan pendekatan *cross sectional* dengan populasi ibu yang berdomisili di desa Mandingin. Jumlah sampel sebanyak 89 orang dan di ambil dengan teknik *Proporsional Stratified Random Sampling*. Analisis data dengan univariat dan bivariat menggunakan aplikasi komputer. Hasil yang diperoleh adalah ada hubungan antara pendidikan (*p value*=0,001), pekerjaan (*p value*=0,004), umur (*p value*=0,000), pengetahuan (*p value*=0,000), dan sikap (*p value*=0,000) dengan upaya 3R di desa Mandingin. Dengan demikian Pemerintah Kota Barabai agar dapat memperluas wilayah cakupan untuk program 3R sehingga masyarakat lebih kreatif dalam pengelolaan sampah daur ulang untuk dikembangkan menjadi produk yang lebih bermanfaat.

Kata Kunci: Sampah Plastik; 3R; Karakteristik;

## ABSTRACT

*Plastic waste is an increasing problem in line with the population, lifestyle, socio-economic level, and increasing technological advances causing environmental damage which until now remains a major problem for the Indonesian nation. The research method used was a survey method with cross sectional approach, the population in the study These are the mothers in Mandingin village, as many as 833 people with a total sample of 89 people using the Slovin formula. The sampling technique of this study used Proportional Stratified Random Sampling. Data processing and data analysis using the SPSS program, using the Chi Square test with 95% confidence (0.05) with univariate and bivariate analysis. The results showed there was a relationship between education (*p value* = 0.001), work (*p value* = 0.004), age (*p value* = 0,000), knowledge (*p value* = 0,000), and age (*p value* = 0,000) with 3R efforts in mandingin village. So Government in Barabai City to expand the coverage area for the 3R program and provide capital to community groups that recycle waste so that people are more creative in managing waste recycling to be developed into more useful products.*

Keywords: Plastic Trash; 3R; Characteristics;

## PENDAHULUAN

Sampah adalah istilah umum yang sering digunakan untuk menyatakan limbah padat. Sampah adalah sisa-sisa bahan yang mengalami perlakuan-perlakuan, baik karena telah sudah diambil bagian utamanya, atau karena pengolahan, atau karena sudah tidak ada manfaatnya yang ditinjau dari segi social ekonomis tidak ada harganya dan dari segi lingkungan dapat menyebabkan pencemaran atau gangguan terhadap lingkungan hidup (Azwar, 2011).

Berdasarkan data statistik persampahan domestik Indonesia tahun 2011 total timbulan sampah seluruh Indonesia mencapai 38,5 juta ton/tahun hanya 13,6 ton/tahun sampah yang masuk ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir). dari total jumlah penduduk 232,7 juta penduduk yang terlayani hanya 130,3 juta penduduk atau sekitar 56% (Badan Pusat Statistik tahun 2011).

Sampah plastik merupakan sampah yang paling banyak dibuang oleh manusia karena banyak orang yang menggunakan plastik untuk keperluannya sehari-hari. Plastik adalah salah satu bahan yang dapat kita temui di hampir setiap barang. Mulai dari botol minum, alat makanan (sendok, garpu, wadah, gelas), kantong pembungkus/kresek, pipa pralon, sikat gigi, plastik laminating, mainan anak-anak, dan lain-lain (Rizaldi, 2018).

Dari segi jumlah dan jenis, sampah plastik menjadi masalah yang semakin hari semakin meningkat sejalan dengan jumlah penduduk, tingkat aktivitas, pola kehidupan, tingkat sosial ekonomi, serta kemajuan teknologi yang semakin bertambah menyebabkan kerusakan lingkungan hidup yang sampai kini tetap menjadi masalah besar bagi bangsa Indonesia adalah limbah plastik yang berbahaya dan sulit dikelola. Diperlukan waktu puluhan bahkan ratusan tahun untuk membuat sampah bekas kantong plastik yang banyak diminati oleh masyarakat itu benar-benar terurai (Azwar, 2014).

Sampah plastik yang bertahan hingga bertahun-tahun sehingga menyebabkan pencemaran terhadap lingkungan. Sampah plastik tidaklah bijak jika dibakar karena akan menghasilkan gas yang akan mencemari udara dan membahayakan pernafasan manusia, dan jika sampah plastik ditimbun dalam tanah maka akan mencemari tanah. Pencemaran lingkungan saat ini ada di berbagai tempat, baik pencemaran tanah, air, udara dan suara. Pencemaran tersebut diakibatkan oleh aktivitas manusia. Pencemaran tanah misalnya, banyaknya sampah yang tertimbun di tempat sampah, pembuangan sampah yang sembarangan, apabila tidak ditangani dengan baik akan menurunkan tingkat kesehatan masyarakat (Rahardyan dan Winarsih, 2014).

Permasalahan yang terjadi tentang sampah plastik di desa mandingin yang memiliki kepadatan penduduk yaitu 4.460 jiwa. Dari 8 kelurahan yang terlayani hanya 6 kelurahan. Keterbatasan sarana dan prasarana pengangkutan sampah dari dinas kebersihan sehingga tidak seluruh wilayah memperoleh pelayanan maka mengakibatkan banyak warga membuang sampahnya ke sungai khususnya warga yang berada di bantaran sungai (Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Barabai 2019).

Penerapan sistem 3R (*Reuse, Reduce, dan Recycle*) menjadi salah satu solusi dalam menjaga lingkungan di sekitar kita dalam mengelola dan menangani sampah dengan berbagai permasalahannya. Penerapan sistem 3R atau *reuse, reduce, dan recycle* menjadi salah satu solusi pengelolaan sampah di samping mengolah sampah menjadi kompos atau memanfaatkan sampah menjadi sumber listrik (PLTSa; Pembangkit Listrik Tenaga Sampah). Justru pengelolaan sampah dengan sistem 3R (*Reuse Reduce Recycle*) dapat dilaksanakan oleh setiap orang dalam kegiatan sehari-hari (HJ, 2012).

Pengetahuan pengelolaan sampah dengan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) sudah menjadi kebijakan secara nasional sejak disahkannya Undang-undang No. 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Dengan menerapkan prinsip ini, secara umum diharapkan timbulan sampah akan berkurang dari sumbernya sehingga sampah yang dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) juga berkurang. Di samping itu juga dapat menjadi alat dalam mengoptimalkan pemanfaatan sampah sehingga sampah memiliki nilai ekonomis dan dapat membuka lapangan pekerjaan. Pengaruh sampah dalam pencemaran lingkungan ditinjau dari aspek fisik. Secara fisik sampah dapat mengotori lingkungan sehingga memberikan kesan jorok, tidak estetik, terlebih apabila sampah tersebut membusuk sehingga menimbulkan bau yang tidak sedap. Sehingga sampah dapat mencemari saluran bahkan badan air sehingga mengganggu alirannya, di kota Barabai pada tahun 2020, baru sekitar 75% sampah yang terangkut ke TPA dari seluruh produksi sampah total sebesar 2.725 m<sup>3</sup>/hari. (Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Barabai 2019).

3R terdiri atas *reuse, reduce, dan recycle*. *Reuse* berarti menggunakan kembali sampah yang masih dapat digunakan untuk fungsi yang sama ataupun fungsi lainnya. *Reduce* berarti mengurangi segala sesuatu yang mengakibatkan sampah. Dan *Recycle* berarti mengolah kembali (daur ulang) sampah menjadi barang atau produk baru yang bermanfaat (Rizaldi, 2018).

Untuk itu desa Mandingin dalam sistem pengelolaan sampah plastik dengan sistem 3R (*Reuse Reduce Recycle*) sudah mulai dikembangkan para ibu karena sistem 3R (*Reuse Reduce Recycle*) ini dapat dilakukan oleh siapa saja, kapan saja, di mana saja, dan tanpa biaya yang dibutuhkan. Karena hanya sedikit waktu dan kepedulian kita dalam hal pemanfaatan sampah plastik.

Berdasarkan uraian diatas, maka menjadi penting seorang ibu untuk melakukan tindakan dalam meminimalisasi sampah plastik. Beranjak dari permasalahan tersebut diatas kemudian penulis menyusun dalam bentuk proposal penelitian dengan judul: Hubungan Karakteristik, Pengetahuan dan Sikap Ibu Dalam Meminimalisasi Sampah Plastik Dengan Upaya 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*) Desa Mandingin Kabupaten Hulu Sungai Tengah Tahun 2020. Dengan tema ini diusahakan permasalahan-permasalahan diatas dapat ditemukan jawabannya.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan *cross sectional* dengan populasi ibu yang berdomisili di desa

Mandingin. Jumlah sampel sebanyak 89 orang di lakukan dari bulan Mei sampai dengan Juli 2020. Penelitian ini di ambil dengan teknik *Proporsional Stratified Random Sampling* yaitu pengambilan sampel dengan memperhatikan suatu tingkatan (strata) pada elemen populasi yang terdiri dari unit yang mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Analisis data dengan univariat dan bivariat menggunakan aplikasi komputer dengan menggunakan uji *Chi-Square*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Data Umum Responden

#### a. Umur Responden di Desa Mandingin Kecamatan Barabai Tahun 2020

Tabel 4.1

Distribusi Responden Menurut Umur  
di Desa Mandingin Kecamatan Barabai Tahun 2020

| No | Umur           | Frekuensi | (%)  |
|----|----------------|-----------|------|
| 1  | Remaja (26-35) | 39        | 43,8 |
| 2  | Dewasa (36-45) | 30        | 33,7 |
| 3  | Lansia (46-55) | 20        | 22,5 |
|    | Jumlah         | 89        | 100  |

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa paling banyak responden di Desa Mandingin yang katategori remaja yaitu berumur 26-35 tahun.

#### b. Tingkat Pendidikan Responden di Desa Mandingin Kecamatan Barabai Tahun 2020

Tabel 4.2

Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan Terakhir  
di Desa Mandingin Kecamatan Barabai Tahun 2020

| No | Pendidikan | Frekuensi | (%)  |
|----|------------|-----------|------|
| 1  | Rendah     | 40        | 44,9 |
| 2  | Sedang     | 34        | 38,2 |
| 3  | Tinggi     | 15        | 16,9 |
|    | Jumlah     | 89        | 100  |

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa paling banyak responden di Desa Mandingin di kategorikan berpendidikan rendah yaitu sebanyak 40 orang atau 44,9%.

#### c. Status Pekerjaan Responden di Desa Mandingin Kecamatan Barabai Tahun 2020

Tabel 4.3

Distribusi Responden Menurut Status Pekerjaan  
di Desa Mandingin Kecamatan Barabai Tahun 2020

| No | Pekerjaan     | Frekuensi | (%)  |
|----|---------------|-----------|------|
| 1  | Tidak Bekerja | 35        | 39,3 |
| 2  | Bekerja       | 54        | 60,7 |
|    | Jumlah        | 89        | 100  |

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa paling banyak responden di Desa Mandingin berstatus bekerja yaitu sebanyak 54 orang atau 60,6%.

## 2. Analisis Univariat

Hasil penelitian dari 89 orang responden di Desa Mandingin yang menjadi sampel penelitian akan disajikan secara deskriptif dengan menggunakan tabel distribusi menurut pengetahuan, sikap dan upaya 3R.

### a. Upaya 3R di Desa Mandingin Kecamatan Barabai Tahun 2020

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Upaya 3R di Desa Mandingin Kecamatan Barabai Tahun 2020

| No | Upaya 3R              | Frekuensi | (%)  |
|----|-----------------------|-----------|------|
| 1  | Penerapan kurang baik | 48        | 53,9 |
| 2  | Penerapan baik        | 41        | 46,1 |
|    | Jumlah                | 89        | 100  |

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa responden yang melakukan upaya 3R dengan penerapan kurang baik yaitu sebanyak 48 orang (53,9%).

### b. Pengetahuan Responden di Desa Mandingin Kecamatan Barabai

Tabel 4.5

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Tentang Sampah Plastik di Desa Mandingin Kecamatan Barabai Tahun 2020

| No | Pengetahuan | Frekuensi | (%)  |
|----|-------------|-----------|------|
| 1  | Baik        | 38        | 42,7 |
| 2  | Cukup       | 34        | 38,2 |
| 3  | Kurang      | 17        | 19,1 |
|    | Jumlah      | 89        | 100  |

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa responden di Desa mandingin kategori baik yaitu sebanyak 38 orang atau 42,7%.

### c. Sikap Responden di Desa mandingin Kecamatan Barabai

Tabel 4.6

Distribusi Frekuensi Sikap Responden di Desa mandingin Kecamatan Barabai Tahun 2020

| No | Sikap   | Frekuensi | (%)  |
|----|---------|-----------|------|
| 1  | Positif | 49        | 55,1 |
| 2  | Negatif | 40        | 44,9 |
|    | Jumlah  | 89        | 100  |

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa sebagian besar sikap responden di Desa mandingin kategori positif yaitu 49 orang atau 55,1%.

## 3. Analisis Bivariat

### a. Hubungan antara Pendidikan dengan Upaya 3R

Tabel 4.7

Hasil Analisis Hubungan Pendidikan dengan Upaya 3R

di Desa mandingin Kecamatan Barabai Tahun 2020

| Pendidikan | Upaya 3R              |       |                |       | N  | %    | P Value |
|------------|-----------------------|-------|----------------|-------|----|------|---------|
|            | Penerapan Kurang Baik |       | Penerapan Baik |       |    |      |         |
|            | n                     | %     | n              | %     |    |      |         |
| Rendah     | 29                    | 72,5% | 11             | 27,5% | 40 | 100% | 0,001   |
| Sedang     | 16                    | 47,1% | 18             | 52,9% | 34 | 100% |         |
| Tinggi     | 3                     | 20,0% | 12             | 80,0% | 15 | 100% |         |
| Jumlah     | 48                    | 53,9% | 41             | 46,1% | 89 | 100% |         |

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui dari 40 responden yang berpendidikan rendah, 29 responden (72,5%) diantaranya melakukan upaya 3R dengan penerapan kurang baik. Sedangkan 11 responden lainnya (27,5%) melakukan upaya 3R dengan penerapan baik. Nilai  $p=0.001 < \alpha 0.05$ . Hal ini berarti bahwa secara statistik ada hubungan antara pendidikan dengan upaya 3R.

b. Hubungan antara Pekerjaan dengan Upaya 3R

Tabel 4.8

Hasil Analisis Hubungan Pekerjaan dengan Upaya 3R  
di Desa mandingin Kecamatan Barabai Tahun 2020

| Pekerjaan     | Upaya 3R              |       |                |       | N  | %    | P Value |
|---------------|-----------------------|-------|----------------|-------|----|------|---------|
|               | Penerapan Kurang Baik |       | Penerapan Baik |       |    |      |         |
|               | n                     | %     | n              | %     |    |      |         |
| Tidak Bekerja | 26                    | 74,3% | 9              | 25,7% | 35 | 100% | 0,004   |
| Bekerja       | 22                    | 40,7% | 32             | 59,3% | 54 | 100% |         |
| Jumlah        | 48                    | 53,9% | 41             | 46,1% | 89 | 100% |         |

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui dari 54 responden yang bekerja, 22 responden (40,7%) diantaranya melakukan upaya 3R dengan penerapan kurang baik. Sedangkan 32 responden lainnya (59,3%) melakukan upaya 3R dengan penerapan baik. Nilai  $p=0.004 < \alpha 0.05$ . Hal ini berarti bahwa secara statistik ada hubungan antara pekerjaan dengan upaya 3R.

c. Hubungan antara Umur dengan Upaya 3R

Tabel 4.9

Hasil Analisis Hubungan Umur dengan Upaya 3R  
di Desa mandingin Kecamatan Barabai Tahun 2020

| Umur   | Upaya 3R              |       |                |       | N  | %    | P Value |
|--------|-----------------------|-------|----------------|-------|----|------|---------|
|        | Penerapan Kurang Baik |       | Penerapan Baik |       |    |      |         |
|        | n                     | %     | n              | %     |    |      |         |
| Remaja | 12                    | 30,8% | 27             | 69,2% | 39 | 100% | 0,000   |
| Dewasa | 19                    | 63,3% | 11             | 36,7% | 30 | 100% |         |
| Lansia | 17                    | 85,0% | 3              | 15,0% | 20 | 100% |         |

|        |    |       |    |       |    |      |  |
|--------|----|-------|----|-------|----|------|--|
| Jumlah | 48 | 53,9% | 41 | 46,1% | 89 | 100% |  |
|--------|----|-------|----|-------|----|------|--|

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui dari 39 responden yang remaja, 12 responden (30,8%) diantaranya melakukan upaya 3R dengan penerapan kurang baik. Sedangkan 27 responden lainnya (69,2%) melakukan upaya 3R dengan penerapan baik. Nilai  $p=0.000 < \alpha 0.05$ . Hal ini berarti bahwa secara statistik ada hubungan antara umur dengan upaya 3R.

d. Hubungan antara Pengetahuan dengan Upaya 3R

Tabel 4.10  
Hasil Analisis Hubungan Pengetahuan dengan Upaya 3R  
di Desa mandingin Kecamatan Barabai Tahun 2020

| Pengetahuan | Upaya 3R              |       |                |       | N  | %    | P Value |
|-------------|-----------------------|-------|----------------|-------|----|------|---------|
|             | Penerapan Kurang Baik |       | Penerapan Baik |       |    |      |         |
|             | n                     | %     | n              | %     |    |      |         |
| Kurang      | 14                    | 82,4% | 3              | 17,6% | 17 | 100% | 0,000   |
| Cukup       | 23                    | 67,6% | 11             | 32,4% | 34 | 100% |         |
| Baik        | 11                    | 28,9% | 27             | 71,1% | 38 | 100% |         |
| Jumlah      | 48                    | 53,9% | 41             | 46,1% | 89 | 100% |         |

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui dari 38 responden yang memiliki pengetahuan baik, 11 responden (28,9%) diantaranya melakukan upaya 3R dengan penerapan kurang baik. Sedangkan 27 responden lainnya (71,1%) melakukan upaya 3R dengan penerapan baik. Nilai  $p=0.000 < \alpha 0.05$ . Hal ini berarti bahwa secara statistik ada hubungan antara pengetahuan dengan upaya 3R.

e. Hubungan antara Sikap dengan Upaya 3R

Tabel 4.11  
Hasil Analisis Hubungan Sikap dengan Upaya 3R  
di Desa mandingin Kecamatan Barabai Tahun 2020

| Sikap   | Upaya 3R              |       |                |       | N  | %    | P Value |
|---------|-----------------------|-------|----------------|-------|----|------|---------|
|         | Penerapan Kurang Baik |       | Penerapan Baik |       |    |      |         |
|         | n                     | %     | n              | %     |    |      |         |
| Positif | 17                    | 34,7% | 32             | 65,3% | 49 | 100% | 0,000   |
| Negatif | 31                    | 77,5% | 9              | 22,5% | 40 | 100% |         |
| Jumlah  | 48                    | 53,9% | 41             | 46,1% | 89 | 100% |         |

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui dari 49 responden yang memiliki sikap positif, 17 responden (34,7%) diantaranya melakukan upaya 3R dengan penerapan kurang baik. Sedangkan 32 responden lainnya (65,3%) melakukan upaya 3R dengan penerapan baik. Nilai  $p=0.000 < \alpha 0.05$ . Hal ini berarti bahwa secara statistik ada hubungan antara sikap dengan upaya 3R.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **a. Upaya 3R**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa penerapan upaya 3R kategori responden yang menerapkan kurang baik upaya 3R sebanyak 48 orang (53,9%), dan responden yang menerapkan dengan baik sebanyak 41 orang (46,1%). Pengelolaan sampah merupakan kegiatan yang meliputi penyimpanan, pengumpulan dan pemusnahan sampah yang dilakukan sedemikian rupa sehingga sampah tidak mengganggu kesehatan masyarakat dan lingkungan hidup. Pengelolaan sampah yang kurang baik akan berdampak pada lingkungan yang tidak sehat, kumuh, banjir, dan menimbulkan beberapa penyakit seperti disentri, cholera, askiariasis, thypus atdominalis (Ansori, 2015).

Faktor lain yang mempengaruhi adalah kurangnya promosi oleh pemerintah daerah tentang peraturan daerah persampahan berkorelasi negatif dengan cara pengelolaan sampah rumah tangga. Selama ini Pemerintah Banjarmasin belum optimal dalam mensosialisasikan Perda Nomor 21 tahun 2011 kepada masyarakat luas, sehingga banyak masyarakat tidak mengetahuinya. Jika peraturan tersebut benar-benar ditegakkan tentunya hal ini akan memberikan efek jera terhadap masyarakat yang melanggarnya (Riswan dkk 2011 dalam Ansori 2015).

### **b. Pendidikan**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa responden yang memiliki pendidikan rendah sebanyak 40 orang atau 44,9%, dan responden yang memiliki pendidikan sedang sebanyak 34 orang atau 38,2%, sedangkan responden yang memiliki pendidikan tinggi sebanyak 15 orang atau 16,9%.

Salah satu cara untuk menyadarkan lingkungan yaitu melalui pendidikan yang bertujuan untuk membangun sebuah masyarakat berkelanjutan dan memiliki kesadaran akan pentingnya hidup sehat. Hal ini sesuai dengan pendapat Keramitsoglou (2012) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan juga mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat karena dengan pendidikan seseorang lebih mudah berkomunikasi dan tanggap terhadap perkembangan pengetahuan dan teknologi.

### **c. Pekerjaan**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa responden yang bekerja sebanyak 54 orang atau 60,7% dan responden yang tidak bekerja sebanyak 35 orang atau 39,7%.

Masa kerja yang cukup lama akan dapat memberikan pengetahuan yang baik bagi pekerja, sehingga mereka akan berhati-hati dan cenderung mentaati prosedur yang aman yang telah ditetapkan di unit kerjanya. Namun jika pekerja memiliki masa kerja yang masih sedikit. Maka biasanya pekerja tersebut akan cenderung kurang berhati-hati (Wawan dan Dewi, 2010).

### **d. Umur**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa responden yang mempunyai kategori usia remaja 26-35 tahun yaitu sebanyak 39 orang atau 43,8%, dan kategori usia dewasa 36-45 tahun yaitu sebanyak 30 orang



atau 33.7%, dan sisanya kategori usia tua 46-55 tahun sebanyak 20 orang atau 22,5%. Dengan terpantaunya umur yang kita miliki maka kita dapat mengetahui batasan rutinitas yang dapat kita lakukan, ini dikarenakan semakin tinggi umur kita, maka rutinitas yang kita lakukan cenderung lebih kecil dan begitu pula sebaliknya.

Umur juga mempengaruhi bagaimana sistem pada tubuh bekerja, karena semakin umur menua juga akan berdampak pada fisiologis yang juga menurun seperti semakin menurunnya kekuatan otot-otot. Kondisi postural yang buruk terus menerus akan menimbulkan gangguan-gangguan penyakit. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat wawan dan dewi (2010) usia adalah umur individu yang dihitung mulai dari saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Kepercayaan masyarakat yaitu seseorang lebih dewasa lebih dipercaya dari orang yang belum terlalu dewasa. Hal ini merupakan pengalaman dan kematangan jiwa.

e. Pengetahuan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa responden yang mempunyai pengetahuan baik yaitu sebanyak 38 orang atau 42,7%, dan pengetahuan cukup yaitu sebanyak 34 orang atau 38,2%, dan responden dengan pengetahuan kurang yaitu sebanyak 17 orang atau 19,1%.

Berdasarkan hasil diatas, diketahui bahwa responden yang memiliki pengetahuan yang baik tentang sampah meningkatkan peluang responden untuk berpartisipasi dalam pengolahan sampah dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan yang buruk serta hubungan tersebut juga bermakna secara statistik.

Hal tersebut tidak sejalan dengan pendapat Walgito, 2004 yaitu pengetahuan yang dimiliki tidak selalu menjadi dasar dalam praktek, dalam hal ini adalah pengetahuan yang baik tidak selalu menyebabkan seseorang berperilaku baik pula.

f. Sikap

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa responden yang memiliki sikap positif sebanyak 49 orang atau 55,1% dan responden yang memiliki sikap negatif sebanyak 40 orang atau 44,9%.

Azwar (2003) menyatakan bahwa sikap mempengaruhi perilaku lewat suatu proses pengambilan keputusan yang teliti dan beralasan sehingga seseorang akan melakukan suatu perbuatan apabila ia memandang perbuatan itu positif dan bila ia percaya bahwa orang lain ingin ia agar melakukannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, masih adanya responden yang membuang sampah kebelakang rumah, membuang sampah dengan satu tempat tanpa pemilahan sampah basah dan kering, serta mengharapkan arahan petugas pengangkut sampah.

g. Hubungan Pendidikan dengan Upaya 3R

Berdasarkan tabel 4.7 hasil analisis menggunakan uji Chi Square didapatkan hasil nilai  $p < 0.001 < \alpha < 0.05$  artinya ada hubungan antara Pendidikan dengan upaya 3R. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang berperan penting terhadap kesadaran masyarakat tentang kebersihan lingkungan.

Perbedaan latar belakang pendidikan akan mempengaruhi pola pikir serta sikap seseorang dalam menghadapi masalah, walaupun terkadang faktor lingkungan tempat tinggal dan kebiasaan juga akan berperan dalam mempengaruhi pola pikir dan perilakunya, namun latar belakang pendidikan akan mempengaruhi tindakan manusia akan permasalahan yang ada, seperti permasalahan kesadaran dan kebersihan lingkungan.

Keberhasilan pendidikan sangat berpengaruh dalam peningkatan pengelolaan sampah, dengan pendidikan yang baik akan merubah sikap dan perilaku terhadap pengelolaan sampah. Adanya tindakan yang baik dalam pengelolaan sampah maka dapat meminimalkan jumlah sampah dan dapat memusnahkan sampah oleh masing- masing ibu rumah tangga. Juga dapat terhindar dari berbagai penyakit yang disebabkan oleh sampah sehingga lingkungan rumah akan bersih dan nyaman. Dengan pendidikan juga diharapkan masyarakat sadar akan permasalahan sampah sehingga ikut berpartisipasi dalam pengelolaan sampah (Riswan, 2011).

Hasil tersebut sesuai dengan pendapat Keramitsoglou (2012) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan juga mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat karena dengan pendidikan seseorang lebih mudah berkomunikasi dan tanggap terhadap perkembangan pengetahuan dan teknologi.

h. Hubungan Pekerjaan dengan Upaya 3R

Berdasarkan tabel 4.8 hasil analisis menggunakan uji Chi Square didapatkan hasil nilai  $p 0.004 < \alpha 0.05$  artinya ada hubungan antara pekerjaan dengan upaya 3R.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Irwanto (2002) yang mengatakan masa kerja merupakan keseluruhan pelajaran yang di petik oleh seseorang dari peristiwa-peristiwa yang dilalui dalam perjalanan hidupnya. Makin lama tenaga kerja bekerja, maka makin banyak pengalaman yang dimiliki tenaga kerja yang bersangkutan. Sebaliknya makin singkat masa kerja, maka makin sedikit pengalaman yang diperoleh. Pengalaman bekerja banyak memberikan keahlian dan keterampilan kerja, sebaliknya terbatasnya pengalaman kerja mengakibatkan tingkat keahlian dan keterampilan yang dimiliki makin rendah.

i. Hubungan umur dengan upaya 3R

Berdasarkan tabel 4.9 hasil analisis menggunakan uji Spearman Rank didapatkan hasil nilai  $p 0.000 < \alpha 0.05$  artinya ada hubungan antara umur dengan upaya 3R.

Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2003) yang menyebutkan usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah umur akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin banyak.

j. Hubungan Pengetahuan dengan upaya 3R

Berdasarkan tabel 4.10 hasil analisis menggunakan uji Chi Square didapatkan hasil nilai  $p 0.000 < \alpha 0.05$  artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan upaya 3R. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu.

Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoadmodjo, 2011).

Tingkat pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan sampah dibutuhkan untuk mengukur sejauh mana pemahaman masyarakat berkaitan dengan pengelolaan sampah, terutama dalam hal melakukan pemilahan, pemanfaatan dan pemusnahan sampah (T. A. Rachmayanti, 2013).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Setyowati dan Mulasari (2013) dalam penelitian yang berjudul "Pengetahuan dan Perilaku Ibu Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Sampah Plastik" dengan variabel pengetahuan didapat  $P \text{ value } 0,000 < \alpha 0,05$  yang menyatakan adanya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pengeolaan sampah plastik. Responden dalam penelitian ini sebesar 39,2% responden mempunyai perilaku yang baik yang mengindikasi bahwa ibu rumah tangga tersebut berusaha mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki ke dalam perilaku sehari-hari, sebagian besar Ibu Rumah Tangga (60,8%) mempunyai perilaku tidak baik, yang menunjukkan bahwa kurang kesadaran dalam diri mereka untuk berperilaku sehat. Ada beberapa Ibu Rumah Tangga yang mempunyai pengetahuan kurang, tetapi berusaha mengaplikasikan pengetahuan terbatas yang mereka miliki dalam kehidupan sehari- hari. Kemungkinan lain kelompok tersebut melakukan pengelolaan sampah walaupun pengetahuan kurang, karena sudah terbiasa sejak kecil atau budaya yang diterapkan dalam keluarga tanpa mengetahui hakikat perilaku tersebut.

k. Hubungan Sikap dengan Upaya 3R

Berdasarkan tabel 4.11 hasil analisis menggunakan uji Chi Square didapatkan hasil nilai  $p 0.000 < \alpha 0.05$  artinya ada hubungan antara sikap dengan upaya 3R. Sikap masyarakat yang baik dalam pengelolaan sampah dan perilaku pengelolaan sampah yang baik diperkirakan masyarakat sudah merasakan manfaat pengelolaan sampah seperti mendapatkan keuntungan dari segi ekonomi dan pengendalian pencemaran lingkungan, selain itu di desa Mandingin terdapat seorang tokoh masyarakat yang disegani juga menjadi penanggung jawab dalam pengelolaan sampah melalui program upaya 3R.

Perilaku adalah merupakan totalitas penghayatan dan aktivitas seseorang merupakan hasil bersama atau resultante antara berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Determinan faktor internal, yakni karakteristik orang yang bersangkutan, yang bersifat bawaan, misalnya tingkat kecerdasan, tingkat emosional, jenis kelamin dan sebagainya. Sedangkan determinan factor eksternal ialah faktor yang dominan yang mewarnai perilaku seseorang, yaitu lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, politik dan sebagainya (Notoatmodjo, 2007).

Sikap adalah merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau obyek (Soekidjo Notoatmodjo, 2003), Dalam hal ini sikap tentang pengelolaan sampah diartikan sebagai kecenderungan untuk setuju melakukan pengelolaan sampah setiap harinya.

Menurut Newcomb dalam Notoatmodjo (2007), sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksana motif

tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan pre-disposisi tindakan atau perilaku. Sikap itu masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka tingkah laku yang terbuka. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan pre-disposisi tindakan atau perilaku.

Menurut Khairunnisa jika ibu rumah tangga sebagai responden telah paham mengenai pengolahan sampah, maka hal tersebut otomatis menjadi kebutuhan, karena pada dasarnya melakukan pengolahan sampah adalah tindakan yang berdampak positif dalam banyak hal, seperti kesehatan, ekonomi, dan sosial.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian “Hubungan Karakteristik, Pengetahuan dan Sikap Ibu Dalam Meminimalisasi Sampah Plastik Dengan Upaya 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*) Desa Mandingin Kabupaten Hulu Sungai Tengah Tahun 2020” adalah:

1. Upaya 3R diterapkan dengan kurang baik yaitu sebanyak 48 orang dengan presentase sebesar 53,9%.
2. Sebagian besar Ibu mempunyai pengetahuan yang baik terhadap upaya 3R yaitu sebanyak 38 orang dengan presentase sebesar 42,7%.
3. Sebagian besar Ibu mempunyai sikap yang positif terhadap upaya 3R yaitu sebanyak 49 orang dengan presentase sebesar 55,1%.
4. Sebagian besar Ibu mempunyai umur yang positif terhadap upaya 3R yaitu sebanyak 39 orang dengan presentase sebesar 69,2%
5. Ada hubungan antara pendidikan dengan upaya 3R di Desa Mandingin ( $p\text{-value} = 0,001$ ).
6. Ada hubungan antara pekerjaan dengan upaya 3R di Desa Mandingin ( $p\text{-value} = 0,004$ ).
7. Ada hubungan antara umur dengan upaya 3R di Desa Mandingin ( $p\text{-value} = 0,000$ ).
8. Ada hubungan antara pengetahuan dengan upaya 3R di Desa Mandingin ( $p\text{-value} = 0,000$ ).
9. Ada hubungan antara sikap dengan upaya 3R di Desa Mandingin ( $p\text{-value} = 0,000$ ).

## **SARAN**

1. diharapkan semua petugas kebersihan di wilayah kerja dinas kesehatan kota Barabai mempunyai pengetahuan dan sikap yang baik dalam melakukan tindakan pengelolaan sampah.
2. Bagi Masyarakat khususnya ibu rumah tangga agar lebih berperan aktif dalam sosialisasi serta penerapan pengelolaan sampah melalui sistem 3R demi keberhasilan program mengurangi penumpukan sampah.
3. Pemerintah Kota Barabai agar dapat memperluas wilayah cakupan untuk program 3R dan memberikan modal kepada kelompok masyarakat yang mendaur ulang sampah sehingga masyarakat lebih kreatif dalam pengelolaan

sampah daur ulang untuk dikembangkan menjadi produk yang lebih bermanfaat.

4. Bagi penelitian selanjutnya agar menganalisis lebih lanjut mengenai faktor-faktor negatif yang menyebabkan sebagian masyarakat enggan melaksanakan kegiatan sistem pengelolaan persampahan 3R dan menjadikan penelitian ini sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, A. (2011). *Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: PT. Mutiara Sumber Widya.
- Azwar, S. (2014). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Depkes RI, Pusat Kesehatan Kerja. (2006). *Promosi Kesehatan Kerja*. Jakarta.
- HJ, M. (2012). *Prinsip Dasar Kesehatan Lingkungan*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Irwanto. (2002). *Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Prenhallindo.
- Keramitsoglou, K. M., & Tsagarakis, K. P. (t.thn.). *Public Participation in Designing a Recycle Scheme Towards Maximum Public Acceptance, Jurnal Resoures, Conservation and Recycling* (Vol. 55-57).
- Notoatmodjo. (2003). *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Riswan, & Sunoko, H. R. (2011). *Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kecamatan Daha Selatan* (Vol. 9). *Jurnal Ilmu Lingkungan, Program Ilmu Lingkungan, Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro*.
- Rizaldi, R. (2018). *Pengelolaan Sampah Secara Terpadu di Perumahan Daya Permai Yogyakarta*. Yogyakarta: Tugas Akhir: Universitas Islam Indonesia.
- Sulistyorini, L. (2011). *Pengelolaan Sampah dengan Cara Menjadikannya Kompos* (Vol. 2). *Jurnal Kesehatan Lingkungan*.
- Walgito, B. (2004). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Percetakan Andi.
- Wawan, A., & Dewi, M. (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.